Journal of Community Service and Innovation (JCSI), 02 (1) (2026) pp. 12-18

Published by: Lembaga Riset, Publikasi, dan Konsultasi Jonhariono

Journal of Community Service and Innovation (JCSI)

Journal homepage: www.jonhariono.org/index.php/jcsi

Penguatan Implementasi Visi dan Misi Program Studi Ilmu Filsafat Melalui Hari Studi Mata Kuliah Inti Filsafat

Laurentius Tinambunan

Program Studi Ilmu Filsafat, Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Des 01, 2025
Revised Des 12, 2025
Accepted Jan 03, 2026

Keywords:

Visi Dan Misi;
Mata Kuliah Inti Filsafat;
Budaya Akademik;
Capaian Pembelajaran;
Mutu Program Studi.

ABSTRACT

Implementasi visi dan misi program studi memerlukan keterhubungan yang nyata antara profil lulusan, kurikulum, mata kuliah, strategi pembelajaran, asesmen, dan budaya akademik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memperkuat implementasi visi dan misi Program Studi Ilmu Filsafat melalui Hari Studi Dosen yang berfokus pada mata kuliah inti filsafat. Kegiatan dilaksanakan pada 6-9 Januari 2026 di Rumah Retret Samadi Vinsensius, Pematangsiantar, dengan Dr. Laurentius Tinambunan sebagai narasumber. Peserta terdiri atas dosen Fakultas Filsafat dan beberapa pendamping akademik; daftar hadir mencatat 20 nama dengan kehadiran harian antara 17 dan 20 orang. Metode kegiatan meliputi pemaparan konseptual, audit kurikulum, diskusi reflektif, pemetaan keterkaitan visi-misi dengan capaian pembelajaran, berbagi praktik baik, dan perumusan rekomendasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mata kuliah inti perlu dikelola sebagai satu ekosistem pembentukan nalar filosofis, bukan sebagai kumpulan mata kuliah yang berdiri sendiri. Forum menghasilkan penegasan mengenai pentingnya literasi teks filosofis, pembelajaran dialogis, integrasi dimensi intelektual, moral, spiritual, dan pastoral, serta asesmen yang mengukur kemampuan argumentasi dan refleksi. Surat tugas, daftar hadir empat hari, dan berita acara menguatkan validitas pelaksanaan. Kegiatan ini memberikan landasan praktis bagi penguatan mutu pembelajaran dan persiapan re-akreditasi berbasis capaian lulusan.

This is an open access article under the CC BY-NC license.

Corresponding Author:

Laurentius Tinambunan,
Program Studi Ilmu Filsafat, Fakultas Filsafat,
Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia
Jl. Setia Budi No.479, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20133.
Email: antoniusmoa@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan filsafat di perguruan tinggi Katolik tidak hanya bertujuan memperkenalkan sejarah pemikiran dan berbagai konsep filosofis, tetapi juga membentuk pribadi yang mampu mencari kebenaran, menguji argumen secara kritis, berdialog secara rasional, serta menghubungkan pengetahuan dengan tanggung jawab moral dan sosial. Oleh karena itu, proses pendidikan filsafat perlu mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus membentuk disposisi, kebiasaan berpikir, kejujuran akademik, dan integritas pribadi. Desiderio Desideravi menegaskan bahwa formasi tidak boleh berhenti pada penguasaan pengetahuan konseptual, tetapi harus menghasilkan pembaruan cara hidup dan relasi (Francis, 2022). Dalam konteks ini, pendidikan filsafat perlu diarahkan agar mahasiswa tidak hanya mampu memahami teori, tetapi juga menggunakan pemikiran kritis untuk membaca persoalan manusia dan masyarakat secara bertanggung jawab.

Budaya akademik yang mendukung tujuan tersebut perlu dibangun melalui semangat komunio, partisipasi, dan misi. Dokumen persiapan Sinode menempatkan ketiga unsur tersebut sebagai kerangka pembentukan komunitas Gereja yang dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan tinggi melalui kerja sama, keterlibatan aktif, dan tanggung jawab bersama (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2021a). Vademecum Sinode juga menekankan pentingnya mendengarkan, refleksi, doa, dan discernment sebagai metode perjalanan bersama (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2021b). Paus Fransiskus selanjutnya menyebut berjumpa, mendengarkan, dan melakukan discernment sebagai tindakan dasar dalam proses sinodal (Francis, 2021). Prinsip tersebut relevan dalam evaluasi kurikulum dan pedagogi karena dosen perlu memiliki ruang untuk berbagi pengalaman pembelajaran, mengidentifikasi masalah secara jujur, dan merumuskan perbaikan secara kolaboratif.

Pendidikan filsafat juga dituntut untuk membangun ruang dialog yang tertib, terbuka, dan inklusif. Dokumen Enlarge the Space of Your Tent mengajak komunitas untuk memperluas ruang bagi pengalaman dan suara yang beragam sehingga perbedaan perspektif dapat menjadi sumber pembelajaran dan bukan pemicu perpecahan (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2022). Dalam kelas filsafat, prinsip tersebut dapat diwujudkan melalui pembiasaan menyampaikan pendapat secara argumentatif, mendengarkan pandangan yang berbeda, dan menghormati martabat setiap peserta didik. Dignitas Infinita menegaskan bahwa martabat manusia harus menjadi dasar pendidikan dan relasi sosial, sehingga kemampuan kritis tidak boleh digunakan untuk merendahkan orang lain, tetapi diarahkan kepada pencarian kebenaran dan penghormatan terhadap pribadi (Dicastery for the Doctrine of the Faith, 2024).

Perkembangan budaya digital menghadirkan tantangan baru terhadap kebiasaan membaca, konsentrasi, literasi informasi, dan kualitas argumentasi mahasiswa. Towards Full Presence mengingatkan bahwa komunikasi dalam ruang digital membutuhkan perhatian, tanggung jawab, kemampuan mendengarkan, dan literasi yang memadai (Dicastery for Communication, 2023). Instrumentum Laboris 2023 juga menekankan pentingnya membaca konteks konkret dan membangun praktik kolaboratif yang berangkat dari pengalaman nyata komunitas (General Secretariat of the Synod, 2023). Dokumen mengenai misi dalam lingkungan digital menegaskan bahwa budaya digital telah menjadi ruang pembentukan dan perutusan yang membutuhkan kompetensi baru (Synod Study Group 3, 2025). Di sisi lain, surat mengenai peran sastra dalam formasi menunjukkan bahwa kegiatan membaca secara mendalam dapat mengembangkan empati, imajinasi, dan kemampuan memahami kompleksitas pengalaman manusia (Francis, 2024a). Karena itu, pengembangan pendidikan filsafat perlu memperkuat budaya membaca, penalaran mendalam, dan penggunaan teknologi secara kritis.

Peningkatan kualitas kurikulum merupakan tanggung jawab kolektif yang perlu dilaksanakan melalui proses transparan, partisipatif, terencana, dan dapat dievaluasi. Surat kepada para pastor paroki tahun 2024 menekankan kerja sama dan tanggung jawab bersama dalam menjalankan misi, prinsip yang juga relevan bagi pengelolaan pendidikan (Francis, 2024b). Dokumen Final Sinode 2024 menempatkan transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan evaluasi sebagai unsur penting dalam pelaksanaan misi, sejalan dengan kebutuhan sistem penjaminan mutu di perguruan tinggi (Synod of Bishops, 2024). Pathways for the Implementation Phase of the Synod mendorong penerjemahan prinsip sinodal ke dalam langkah yang dapat direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi, sedangkan Drawing New Maps of Hope menegaskan bahwa pendidikan membentuk relasi, kebudayaan, dan harapan serta menjadi bagian penting dari evangelisasi (General Secretariat of the Synod, 2025; Leo XIV, 2025). Berdasarkan kebutuhan Program Studi Ilmu Filsafat, Hari Studi Dosen diarahkan untuk menilai sejauh mana mata kuliah inti telah membentuk kemampuan filosofis, mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani, mendukung profil lulusan, serta memperkuat kesiapan program studi dalam proses re-akreditasi.

2. RESEARCH PELAKSANAAN

Lokasi, Waktu, dan Peserta

Kegiatan dilaksanakan pada 6-9 Januari 2026 di Rumah Retret Samadi Vinsensius, Pematangsiantar. Narasumber adalah Dr. Laurentius Tinambunan berdasarkan Surat Tugas Nomor

008/FF/A-18/2025. Daftar hadir memuat 20 nama peserta, dengan kehadiran 17 orang pada 6 Januari, 20 orang pada 7 Januari, 18 orang pada 8 Januari, dan 17 orang pada 9 Januari 2026.

Pendekatan dan Metode

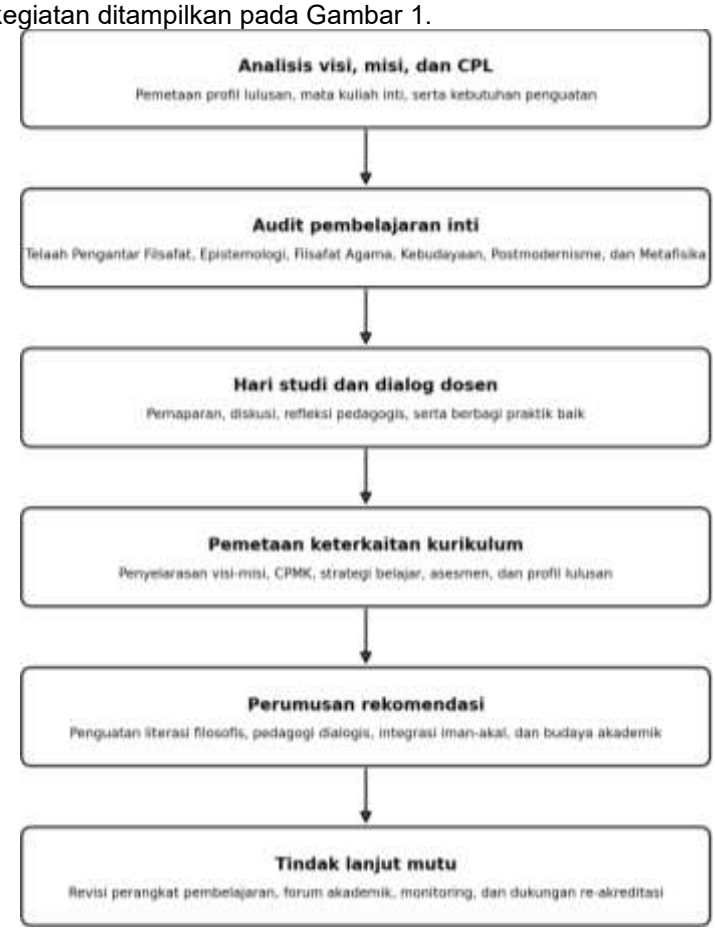
Pendekatan kegiatan bersifat akademik, partisipatif, reflektif, kolaboratif, dan berbasis mutu. Objek pembahasan mencakup Pengantar Filsafat, Filsafat Pengetahuan, Filsafat Ketuhanan dan Agama, Filsafat Kebudayaan, Filsafat Postmodernisme, serta Metafisika. Metode pelaksanaan kegiatan dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Hari Studi Dosen

No.	Metode	Uraian
1	Pemaparan konseptual	Menjelaskan visi-misi, profil lulusan, capaian pembelajaran, dan fungsi mata kuliah inti.
2	Audit kurikulum	Menelaah keterkaitan CPL, CPMK, bahan kajian, strategi belajar, dan asesmen.
3	Diskusi reflektif	Mengolah pengalaman mengajar, kesulitan mahasiswa, dan kebutuhan pedagogis.
4	Analisis mata kuliah	Mengidentifikasi kontribusi khusus dan kesinambungan setiap mata kuliah inti.
5	Berbagi praktik baik	Menyajikan metode pembacaan teks, seminar kelas, penulisan argumen, dan refleksi.
6	Perumusan rekomendasi	Menetapkan prioritas penguatan mutu, budaya akademik, dan tindak lanjut.

Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penguatan Implementasi Visi dan Misi Program Studi

Gambar 1 memperlihatkan hubungan antara evaluasi visi-misi, audit mata kuliah, dialog dosen, penyusunan rekomendasi, dan tindak lanjut penjaminan mutu.

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Hari studi berlangsung selama empat hari dan menghadirkan dosen dari beragam bidang filsafat dan teologi. Forum diawali dengan penegasan bahwa visi dan misi program studi harus dapat dilacak dalam profil lulusan, struktur kurikulum, desain mata kuliah, proses pembelajaran, dan asesmen.

Pembahasan mata kuliah inti menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperjelas kesinambungan vertikal. Pengantar Filsafat membangun disposisi bertanya; Filsafat Pengetahuan menguji dasar validitas klaim; Filsafat Ketuhanan dan Agama mempertemukan rasio dan iman; Filsafat Kebudayaan mengembangkan pembacaan konteks; Postmodernisme melatih dialog dengan pluralitas; sedangkan Metafisika memperdalam refleksi mengenai keberadaan.

Diskusi juga mengidentifikasi tantangan berupa rendahnya ketahanan membaca, kesulitan menyusun argumen, penggunaan sumber digital secara tidak kritis, dan kecenderungan memisahkan analisis akademik dari refleksi moral serta pastoral.

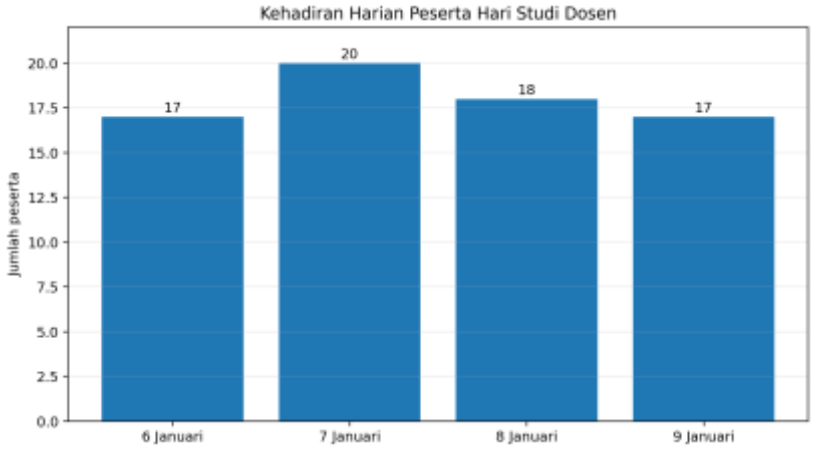
Data Pelaksanaan Aktual

Data pelaksanaan dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Pelaksanaan Aktual

Komponen	Keterangan
Nama kegiatan	Hari Studi Dosen Fakultas Filsafat
Tema	Mewujudkan Visi dan Misi Program Studi Ilmu Filsafat (S1) melalui Mata Kuliah Inti Filsafat
Tanggal	6-9 Januari 2026
Tempat	Rumah Retret Samadi Vinsensius, Pematangsiantar
Narasumber	Dr. Laurentius Tinambunan
Peserta terdaftar	20 orang
Rentang kehadiran harian	17-20 orang

Variasi kehadiran harian divisualisasikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kehadiran Harian Peserta

Kehadiran tertinggi terjadi pada 7 Januari sebanyak 20 peserta. Kehadiran yang relatif konsisten menunjukkan komitmen dosen terhadap forum penguatan mutu.

Dokumentasi dan Verifikasi

Tiga dokumen utama digunakan untuk memverifikasi pelaksanaan. Surat tugas membuktikan penugasan Dr. Laurentius Tinambunan., tema “Mewujudkan Visi dan Misi Program Studi Ilmu Filsafat (S1) melalui Mata Kuliah Inti Filsafat”, lokasi Rumah Retret Samadi Vinsensius, Pematangsiantar, dan rentang 6-9 Januari 2026. Daftar hadir mencatat 20 peserta. Berita acara mengesahkan bahwa kegiatan selesai pada 9 Januari 2026 . Ringkasannya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

No.	Dokumen	Fungsi Verifikasi	Dokumentasi
1	**Surat tugas**	Memverifikasi narasumber, tema, lokasi, rentang tanggal, dan penugasan institusi.	
2	**Daftar hadir**	Memverifikasi 20 peserta, alamat, tanda tangan, tema, dan tanggal kegiatan.	
3	**Berita acara**	Memverifikasi penyelesaian kegiatan, narasumber, jabatan, tema, tempat, tanggal, dan pengesahan pastor paroki.	

Berdasarkan dokumentasi pada Tabel 2, seluruh rangkaian kegiatan PKM terlaksana sesuai dengan perencanaan, mulai dari pembukaan, penyampaian materi, diskusi interaktif, hingga penutupan kegiatan. Dokumentasi tersebut menunjukkan keterlibatan aktif peserta selama proses pembinaan, baik dalam sesi pemaparan materi maupun diskusi dan refleksi bersama. Selain itu, dokumentasi administrasi berupa surat tugas, daftar hadir, berita acara, maupun dokumentasi foto menjadi bukti bahwa kegiatan telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat.

Capaian Kegiatan

Capaian utama kegiatan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Luaran dan Capaian Kegiatan

Capaian	Penjelasan
Pemetaan kontribusi mata kuliah	Setiap mata kuliah inti diposisikan dalam kesinambungan pembentukan nalar filosofis.
Penguatan literasi filosofis	Ditekankan pembacaan teks primer, anotasi, ringkasan argumentatif, dan diskusi.
Integrasi visi-misi dan CPL	Visi-misi diterjemahkan ke dalam kemampuan, sikap, materi, dan asesmen.

Capaian	Penjelasan
Pedagogi dialogis	Pembelajaran diarahkan pada pertanyaan, argumentasi, dialog, dan refleksi.
Integrasi iman dan rasio	Mata kuliah dikembangkan tanpa memisahkan kedalaman akademik dari orientasi nilai.
Rekomendasi mutu	Forum menghasilkan agenda perbaikan perangkat pembelajaran dan evaluasi kurikulum.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa visi dan misi tidak cukup dicantumkan dalam dokumen formal. Visi-misi harus berfungsi sebagai prinsip pengarah yang tampak dalam pilihan bahan kajian, pengalaman belajar, bentuk asesmen, dan kebiasaan akademik. Ketika hubungan tersebut tidak eksplisit, mahasiswa dapat menyelesaikan mata kuliah tanpa memahami arah pembentukan dirinya.

Kontribusi paling penting forum adalah pemetaan mata kuliah inti sebagai rangkaian pembentukan yang saling melengkapi. Pengantar Filsafat membangun keberanian bertanya; epistemologi menata cara menilai kebenaran; filsafat agama mengembangkan dialog iman dan rasio; filsafat kebudayaan serta postmodernisme menolong mahasiswa membaca pluralitas; sedangkan metafisika menyediakan kedalaman ontologis. Dengan demikian, pengulangan materi dapat dikurangi dan kesinambungan kemampuan dapat diperjelas.

Temuan mengenai lemahnya budaya membaca memperlihatkan bahwa persoalan mahasiswa bukan hanya kurangnya motivasi, melainkan juga kurangnya strategi membaca. Surat tentang peran sastra dalam formasi menunjukkan bahwa bacaan yang mendalam mengembangkan kemampuan memahami interioritas dan kompleksitas manusia (Francis, 2024a). Oleh karena itu, program studi perlu membangun praktik anotasi, jurnal membaca, peta argumen, dan seminar teks secara bertahap.

Budaya digital memberikan akses yang luas, tetapi juga mendorong konsumsi informasi yang cepat dan terfragmentasi. Towards Full Presence menekankan pentingnya perhatian, mendengarkan, dan tanggung jawab di ruang digital (Dicastery for Communication, 2023). Dalam pembelajaran filsafat, penggunaan sumber digital perlu disertai verifikasi, pembacaan konteks, dan etika sitasi.

Integrasi intelektual, moral, spiritual, dan pastoral tidak berarti mengurangi ketegasan akademik. Sebaliknya, integrasi membantu mahasiswa memahami untuk apa kemampuan berpikir digunakan. Dignitas Infinita menempatkan martabat manusia sebagai dasar relasi dan tindakan (Dicastery for the Doctrine of the Faith, 2024). Argumentasi filosofis karena itu perlu diarahkan kepada pencarian kebenaran yang menghormati pribadi.

Forum juga menegaskan perlunya asesmen autentik. Ujian hafalan tidak cukup mengukur kemampuan filsafat. Asesmen perlu mencakup analisis teks, rekonstruksi argumen, esai posisi, debat akademik, refleksi kasus, dan kemampuan menanggapi kritik. Bentuk-bentuk ini lebih sesuai dengan profil lulusan yang kritis, dialogis, dan bijaksana.

Dari perspektif kelembagaan, hasil kegiatan relevan bagi re-akreditasi karena menyediakan jejak hubungan antara visi-misi, kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan perbaikan. Dokumen Final Sinode menekankan akuntabilitas dan evaluasi sebagai bagian dari tanggung jawab bersama (Synod of Bishops, 2024). Prinsip tersebut dapat diterapkan dalam penjaminan mutu program studi.

Kekuatan kegiatan terletak pada keterlibatan dosen lintas bidang selama empat hari, sehingga diskusi tidak hanya menghasilkan gagasan individual. Namun, kegiatan belum dilengkapi data hasil belajar mahasiswa, survei persepsi, analisis RPS terukur, dan monitoring perubahan pedagogi. Tahap berikutnya perlu menyusun matriks kurikulum, rubrik asesmen, survei budaya akademik, dan evaluasi implementasi selama satu semester.

4. KESIMPULAN

Hari Studi Dosen Fakultas Filsafat telah dilaksanakan pada 6-9 Januari 2026 di Rumah Retret Samadi Vinsensius, Pematangsiantar. Kegiatan melibatkan 20 peserta terdaftar dengan kehadiran harian 17-20 orang dan berfokus pada penerjemahan visi serta misi Program Studi Ilmu Filsafat ke dalam mata kuliah inti, strategi pembelajaran, asesmen, dan budaya akademik. Kegiatan

menghasilkan pemahaman bahwa mata kuliah inti harus dirancang sebagai rangkaian pembentukan nalar filosofis yang koheren. Pengantar Filsafat, Filsafat Pengetahuan, Filsafat Ketuhanan dan Agama, Filsafat Kebudayaan, Filsafat Postmodernisme, serta Metafisika memiliki fungsi yang berbeda tetapi saling melengkapi dalam membentuk lulusan yang kritis, argumentatif, reflektif, bermoral, dan mampu berdialog dengan realitas. Penguatan implementasi visi-misi perlu dilakukan melalui empat langkah utama: memperjelas peta kontribusi setiap mata kuliah terhadap CPL; membangun budaya membaca dan menulis filosofis; menerapkan pedagogi dialogis serta asesmen autentik; dan mengembangkan evaluasi kurikulum berbasis bukti. Rekomendasi ini perlu ditindaklanjuti melalui revisi RPS, forum dosen berkala, monitoring hasil belajar, serta dokumentasi perbaikan berkelanjutan untuk mendukung re-akreditasi program studi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Katolik Santo Thomas, Fakultas Filsafat, Program Studi Ilmu Filsafat, pimpinan fakultas, seluruh dosen dan pendamping akademik, serta Rumah Retret Samadi Vinsensius yang mendukung pelaksanaan Hari Studi.

DAFTAR PUSTAKA

Dicastery for Communication. (2023). Towards full presence: A pastoral reflection on engagement with social media. Vatican.

Dicastery for the Doctrine of the Faith. (2024). Dignitas infinita: Declaration on human dignity. Libreria Editrice Vaticana.

Francis. (2021). Address for the opening of the synodal path. Libreria Editrice Vaticana.

Francis. (2022). Desiderio desideravi: Apostolic letter on the liturgical formation of the People of God. Libreria Editrice Vaticana.

Francis. (2024a). Letter on the role of literature in formation. Libreria Editrice Vaticana.

Francis. (2024b). Letter to parish priests. Libreria Editrice Vaticana.

General Secretariat of the Synod. (2023). Instrumentum laboris for the first session of the XVI Ordinary General Assembly of the Synod of Bishops. Vatican.

General Secretariat of the Synod. (2025). Pathways for the implementation phase of the Synod. Vatican.

General Secretariat of the Synod of Bishops. (2021a). For a synodal Church: Communion, participation, and mission Preparatory document. Vatican.

General Secretariat of the Synod of Bishops. (2021b). Vademecum for the Synod on Synodality. Vatican.

General Secretariat of the Synod of Bishops. (2022). Enlarge the space of your tent: Working document for the continental stage. Vatican.

Leo XIV. (2025). Drawing new maps of hope: Apostolic letter on Catholic education. Libreria Editrice Vaticana.

Synod of Bishops. (2024). For a synodal Church: Communion, participation, mission Final document. Vatican.

Synod Study Group 3. (2025). The mission in the digital environment: Final report. General Secretariat of the Synod.

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2023). Guidance for generative AI in education and research. UNESCO.